

Maghrib Mengaji Bersama Anak-anak di Masjid Taqwa Tamiang Ujung Gading

Muhammad Wildan Matondang, Riska Afifah, Siti Nur Bahagia, Nur Jannah Lubis, Riska Putri, Sangkot Maulidun Nisa, Nadia Royani Nst, Ahmad Syarkawi Nst*, Amin, Ahmad Faisal Da'oe

STAIN Mandailing Natal, Mandailing Natal, Indonesia

Corresponding Author: Ahmadsarkawi238@gmail.com

Kata Kunci:

Maghrib Mengaji,
Pendidikan Islam,
Metode

Abstract: *The Maghrib Koran recitation activity with children at the Taqwa Tamiang Mosque in Ujung Gading is a religious education program which aims to foster and educate the younger generation in understanding and practicing Islamic teachings from an early age. This program involves children in reading and memorizing the Al-Qur'an regularly every Maghrib time. The methods used in this activity include Iqra', talaqqi, tahfidz, as well as teaching adab and worship. The results of this activity showed a significant increase in the ability to read the Koran and memorize short letters among children. Apart from that, this activity also succeeded in forming the character of discipline, responsibility and good habits in worship. Support from parents and the community plays an important role in the success of this program, which not only functions as a place for religious learning but also as a center for moral and social development for children. To increase the effectiveness of activities, it is recommended that training be carried out for teachers, provision of supporting facilities, and regular evaluation of children's development.*

Abstrak: Kegiatan Maghrib Mengaji bersama anak-anak di Masjid Taqwa Tamiang Ujung Gading merupakan program pendidikan agama yang bertujuan untuk membina dan mendidik generasi muda dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam sejak dini. Program ini melibatkan anak-anak dalam kegiatan membaca dan menghafal Al-Qur'an secara rutin setiap waktu Maghrib. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi Iqra', talaqqi, tahfidz, serta pengajaran adab dan ibadah. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an dan hafalan surat-surat pendek di kalangan anak-anak. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan kebiasaan baik dalam beribadah. Dukungan dari orang tua dan masyarakat berperan penting dalam keberhasilan program ini, yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar agama tetapi juga sebagai pusat pembinaan moral dan sosial bagi anak-anak. Untuk meningkatkan efektivitas kegiatan, disarankan agar dilakukan pelatihan untuk pengajar, penyediaan fasilitas pendukung, serta evaluasi berkala terhadap perkembangan anak-anak.

Cara mensitasi artikel:

Matondang, Muhammad Wildan. et.al. (2025). Maghrib Mengaji Bersama Anak-anak di Masjid Taqwa Tamiang Ujung Gading. *Ambacang: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 258-265.

<https://journal-ambacang.willyprint-art.my.id/index.php/ojs>

Pendahuluan

Kegiatan Maghrib Mengaji memiliki akar yang kuat dalam budaya Islam di Indonesia. Di berbagai daerah, tradisi ini dijalankan sebagai upaya untuk menghidupkan suasana religius pada waktu Maghrib hingga Isya, terutama di kalangan anak-anak. Kegiatan ini tak hanya mengajarkan dasar-dasar Al-Qur'an, tetapi juga memperkuat nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari anak-anak. Di Masjid Taqwa, yang terletak di Tamiang Ujung Gading, tradisi Maghrib Mengaji menjadi salah satu program unggulan yang bertujuan untuk membentuk karakter Islami sejak dini. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk memahami agama dengan lebih mendalam, serta menjaga mereka dari pengaruh negatif yang seringkali muncul di waktu senggang (Amsa, 2019).

Kegiatan mengaji di waktu Maghrib memiliki banyak manfaat. Selain menjadi sarana pembelajaran agama, Maghrib Mengaji juga menjadi tempat untuk mempererat hubungan antara sesama anak dan orang dewasa di masyarakat. Masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan juga berperan sebagai tempat pembinaan moral yang penting, khususnya di era modern ini di mana teknologi dan media sosial memiliki pengaruh besar terhadap anak-anak. Secara khusus, Maghrib Mengaji di Masjid Taqwa Ujung Gading tidak hanya berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an, tetapi juga pembentukan akhlak. Melalui bimbingan para ustadz dan tokoh agama setempat, anak-anak diajarkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan pentingnya menjaga ibadah secara konsisten. Kegiatan ini juga mendapat dukungan penuh dari masyarakat sekitar, yang melihat kegiatan ini sebagai upaya melindungi generasi muda dari perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran agama (Pane, 2024).

Di era digital ini, di mana anak-anak sering terpapar oleh berbagai pengaruh negatif dari media sosial dan teknologi, kegiatan Maghrib Mengaji menawarkan alternatif positif. Dengan membiasakan anak-anak untuk menghabiskan waktu di masjid, mereka dapat terhindar dari kebiasaan buruk dan lebih fokus pada hal-hal yang bermanfaat. Kegiatan ini juga menjadi wadah untuk membangun interaksi sosial antara anak-anak, yang sangat penting dalam pembentukan karakter sosial mereka. Selain itu, kegiatan Maghrib Mengaji berperan penting dalam pembentukan disiplin dan tanggung jawab pada diri anak-anak. Dengan adanya jadwal rutin yang harus diikuti, anak-anak belajar untuk menghargai waktu dan mengutamakan kegiatan ibadah. Pembelajaran yang terstruktur dalam suasana yang penuh rasa kebersamaan ini juga membantu mereka untuk lebih memahami pentingnya kolaborasi dan solidaritas dalam komunitas.

Dukungan dari orang tua dan masyarakat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan ini. Keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak-anak mereka untuk belajar dan beribadah menciptakan atmosfer positif yang memotivasi anak-anak untuk aktif berpartisipasi. Dengan demikian, Maghrib Mengaji tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendidikan agama, tetapi juga sebagai medium untuk memperkuat ikatan keluarga dan komunitas di lingkungan sekitar.

Metode Pengabdian

Dalam pelaksanaan kegiatan Maghrib Mengaji bersama anak-anak di Masjid Taqwa Tamiang Ujung Gading, terdapat beberapa metode yang diterapkan untuk memastikan kegiatan berjalan secara efektif dan mencapai tujuan pembinaan keagamaan yang diinginkan. Berikut adalah metode yang digunakan dalam kegiatan ini:

1. Metode Pengajaran Klasikal

Metode pengajaran klasikal merupakan salah satu pendekatan utama yang digunakan dalam kegiatan ini. Anak-anak yang mengikuti program Maghrib Mengaji dibagi ke dalam beberapa kelompok berdasarkan usia dan tingkat pemahaman mereka tentang Al-Qur'an. Setiap kelompok dipimpin oleh seorang ustadz atau ustadzah yang bertanggung jawab memberikan pembelajaran secara langsung di depan kelas atau kelompok. Dengan metode ini, ustadz memberikan materi pengajaran secara bersamaan kepada seluruh anak dalam kelompok tersebut, baik dalam bentuk pembacaan, penjelasan, maupun diskusi ringan (Sasmita, 2023).

2. Metode *Talaqqi*

Metode *talaqqi* adalah metode pembelajaran Al-Qur'an di mana anak-anak membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara langsung di hadapan guru atau ustadz, kemudian ustadz akan membenarkan jika ada kesalahan dalam bacaan. Metode ini sangat penting untuk memastikan tajwid dan makharijul huruf yang dibaca anak-anak sudah benar sesuai dengan aturan yang diajarkan dalam ilmu tajwid. *Talaqqi* juga memungkinkan interaksi langsung antara anak dan guru, yang dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap materi yang diajarkan (Ananda, 2022).

3. Metode Iqra' dan Metode Turutan

Metode Iqra' digunakan bagi anak-anak yang baru belajar membaca Al-Qur'an. Metode ini berfokus pada pengenalan huruf hijaiyah, tanda baca, serta cara melafalkannya dengan benar. Metode Iqra' ini sangat populer di Indonesia karena terbukti efektif dalam membantu anak-anak belajar membaca Al-Qur'an dengan cepat dan efisien. Selain Iqra', metode Turutan juga digunakan untuk anak-anak yang sudah lebih lanjut dalam pembelajaran Al-Qur'an, terutama dalam meningkatkan kemampuan membaca tanpa harus mengeja per huruf lagi.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Maghrib Mengaji

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Maghrib Mengaji bersama anak-anak di Masjid Taqwa Tamiang Ujung Gading telah memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter dan pengetahuan agama anak-anak di lingkungan tersebut. Berdasarkan pengamatan dan evaluasi yang dilakukan selama beberapa bulan pelaksanaan, beberapa hasil yang dapat dicatat antara lain:

1. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Anak-anak yang sebelumnya belum lancar membaca Al-Qur'an, setelah mengikuti kegiatan secara rutin, mengalami peningkatan kemampuan yang signifikan. Mereka mulai memahami dasar-dasar tajwid dan dapat melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan benar. Penggunaan metode Iqra' dan *talaqqi* memudahkan anak-anak yang baru belajar untuk menguasai bacaan Al-Qur'an secara bertahap.

2. Meningkatnya Hafalan Surat Pendek

Anak-anak yang lebih lanjut dalam pembelajaran juga menunjukkan hasil positif dalam hafalan Al-Qur'an. Metode tahfidz yang diterapkan secara konsisten membuat anak-anak mampu menghafal beberapa surat pendek dalam *Juz Amma*. Dalam beberapa evaluasi, mereka mampu menghafal dengan baik dan memperlihatkan ketekunan dalam mengulang hafalan di rumah.

3. Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab

Kegiatan maghrib mengaji ini tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga pada pembentukan karakter anak-anak. Anak-anak dilatih untuk datang tepat waktu, mengikuti pengajaran dengan tertib, dan menjalankan ibadah shalat secara bersama-sama. Kebiasaan ini berdampak pada peningkatan kedisiplinan mereka, baik di lingkungan masjid maupun di rumah.

4. Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat

Salah satu keberhasilan dari kegiatan ini adalah meningkatnya keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung kegiatan keagamaan di masjid. Orang tua secara rutin memantau perkembangan anak-anak mereka dan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan keagamaan di masjid. Hal ini menciptakan sinergi antara masjid, keluarga, dan masyarakat dalam membina generasi muda.

5. Lingkungan Sosial yang Lebih Positif

Kegiatan ini juga berhasil menciptakan lingkungan sosial yang lebih positif bagi anak-anak. Dengan menghabiskan waktu di masjid untuk mengaji, anak-anak terhindar dari pengaruh negatif seperti bermain gadget berlebihan atau nongkrong di tempat yang kurang bermanfaat. Masjid Taqwa menjadi pusat kegiatan keagamaan yang tidak hanya mendidik, tetapi juga membina hubungan sosial yang sehat di antara anak-anak.

6. Pengurangan Pengaruh Negatif

Dengan rutin mengikuti kegiatan mengaji, anak-anak terhindar dari pengaruh negatif yang seringkali muncul di lingkungan mereka. Mereka lebih

memilih menghabiskan waktu di masjid daripada terjerumus dalam kegiatan yang tidak bermanfaat. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan dapat berfungsi sebagai alternatif positif dalam mengisi waktu luang anak-anak.

Dengan rutinitas mengaji, anak-anak terhindar dari pengaruh negatif di lingkungan sekitar. Kegiatan di masjid menciptakan suasana sosial yang lebih positif, di mana anak-anak dapat berinteraksi dengan teman sebaya dalam konteks yang mendidik.

7. Peningkatan Kepercayaan Diri

Anak-anak yang mengikuti kegiatan ini menunjukkan peningkatan kepercayaan diri. Kemampuan mereka dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an memberikan mereka rasa pencapaian yang besar, yang berpengaruh positif pada aspek lain dalam kehidupan mereka.

Metode pengajaran yang bervariasi membuat anak-anak lebih antusias dalam belajar. Penggunaan media pembelajaran yang kreatif, seperti alat bantu visual dan audio, membantu memperjelas materi yang diajarkan. Kegiatan Maghrib Mengaji juga berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat hubungan sosial antar anak-anak dan antara anak-anak dengan ustadz. Mereka belajar bekerja sama dan saling mendukung satu sama lain dalam proses belajar.

8. Peningkatan Kesadaran Agama

Anak-anak menjadi lebih sadar akan pentingnya agama dalam kehidupan sehari-hari. Mereka mulai memahami nilai-nilai spiritual dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan mereka, baik di rumah maupun di masyarakat.

9. Program Berkelanjutan

Kegiatan ini dipandang sebagai program yang berkelanjutan, dengan rencana untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Rencana untuk melibatkan lebih banyak anak dan remaja diharapkan dapat meningkatkan dampak positif dari kegiatan ini.

Evaluasi berkala terhadap perkembangan anak-anak dilakukan untuk memastikan bahwa program tetap relevan dan efektif. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dalam metode pengajaran dan fasilitas yang tersedia.

Hasil-hasil di atas menunjukkan bahwa kegiatan Maghrib Mengaji di Masjid Taqwa Tamiang Ujung Gading telah mencapai tujuannya dalam meningkatkan kemampuan agama anak-anak serta membentuk karakter mereka. Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan kegiatan ini antara lain:

1. Metode Pembelajaran yang Tepat

Penggunaan metode Iqra', talaqqi, dan tahfidz terbukti sangat efektif dalam mengajarkan anak-anak membaca dan menghafal Al-Qur'an. Metode Iqra' membantu anak-anak yang baru mulai belajar mengenal huruf hijaiyah, sementara talaqqi memastikan bacaan mereka benar dan sesuai tajwid. Metode tahfidz secara bertahap membuat anak-anak mampu menghafal surat-surat pendek dengan baik.

Metode talaqqi dan Iqra' merupakan metode yang sangat cocok diterapkan pada anak-anak karena memungkinkan interaksi langsung antara guru dan murid, sehingga kesalahan dalam bacaan dapat segera diperbaiki. Selain itu, tahfidz yang diterapkan dengan metode pengulangan mampu memperkuat hafalan anak secara efektif.

2. Pembentukan Karakter Melalui Pembiasaan

Salah satu tujuan utama dari kegiatan Maghrib Mengaji ini adalah membentuk karakter anak yang disiplin dan berakhlak mulia. Dengan rutinitas mengaji setiap hari selepas Maghrib, anak-anak terbiasa mengisi waktu mereka dengan kegiatan positif. Mereka diajarkan untuk datang tepat waktu, berperilaku baik di masjid, dan menjalin hubungan yang sehat dengan teman-temannya (Rahmadani, 2024).

3. Peran Orang Tua dan Masyarakat

Keterlibatan orang tua dan masyarakat menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan ini. Dukungan dari orang tua berupa pengawasan dan motivasi di rumah, serta keterlibatan masyarakat dalam menyelenggarakan kegiatan di masjid, menciptakan suasana yang kondusif bagi perkembangan anak-anak. Hal ini sejalan dengan yang menyatakan bahwa peran keluarga dan komunitas dalam kegiatan keagamaan sangat penting untuk membentuk karakter religius anak. Dengan melibatkan orang tua, anak-anak merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan di masjid. Orang tua dapat berperan aktif dengan cara mendampingi anak-anak saat mengaji, sehingga terjalin komunikasi yang baik antara orang tua dan anak. Dukungan orang tua di rumah sangat berkontribusi terhadap perkembangan anak dalam memahami ajaran Islam, dan ini akan berpengaruh positif pada perilaku mereka sehari-hari.

4. Pencegahan Pengaruh Negatif Lingkungan

Dengan adanya kegiatan ini, anak-anak tidak hanya mendapatkan pengetahuan agama, tetapi juga terlindung dari pengaruh lingkungan yang kurang baik. Kegiatan di masjid menjadi alternatif positif untuk menghabiskan waktu luang mereka. Ini sejalan dengan hasil riset yang menyatakan bahwa kegiatan keagamaan yang terstruktur di masjid mampu mengurangi risiko perilaku negatif di kalangan anak-anak dan remaja, seperti kecanduan gadget atau pergaulan yang tidak sehat (Samosir, 2023).

Kegiatan Maghrib Mengaji tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendidikan agama, tetapi juga sebagai upaya untuk membangun komunitas yang kuat di antara anak-anak dan orang dewasa. Dalam kegiatan ini, anak-anak tidak hanya belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga berinteraksi dengan tokoh masyarakat dan sesama teman sebayanya. Interaksi ini menciptakan rasa solidaritas dan kebersamaan yang sangat penting dalam membentuk identitas sosial mereka. Dengan adanya kebersamaan dalam mengaji, anak-anak merasa lebih terhubung dengan lingkungan mereka, yang dapat mengurangi perasaan kesepian dan meningkatkan rasa percaya diri.

Selain itu, kegiatan Maghrib Mengaji juga dapat berfungsi sebagai wadah untuk mengembangkan bakat dan minat anak-anak dalam bidang seni dan budaya Islam. Di banyak masjid, selain mengaji, anak-anak juga diberikan kesempatan untuk belajar berbagai kegiatan seni seperti kaligrafi, musik religi, dan drama islami. Kegiatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar mereka tetapi juga memperkenalkan mereka pada aspek budaya Islam yang lebih luas. Dengan cara ini, anak-anak belajar untuk menghargai warisan budaya sambil tetap berpegang pada ajaran agama.

Dari sisi psikologis, kegiatan Maghrib Mengaji memberikan dampak positif terhadap perkembangan mental anak-anak. Rutinitas membaca Al-Qur'an secara konsisten dapat membantu anak-anak mengembangkan kebiasaan belajar yang baik dan meningkatkan konsentrasi mereka. Selain itu, kegiatan ini juga memperkenalkan nilai-nilai ketekunan dan disiplin, yang sangat penting dalam pendidikan. Dengan mengajak anak-anak untuk mengaji secara teratur, mereka diajarkan untuk menghargai waktu dan memanfaatkan setiap momen untuk belajar hal-hal yang bermanfaat.

Akhirnya, kegiatan Maghrib Mengaji juga berfungsi sebagai alat untuk memperkuat nilai-nilai toleransi dan saling menghargai antar anak-anak dari latar belakang yang berbeda. Dalam suasana belajar yang inklusif, anak-anak diajarkan untuk menghormati perbedaan dan memahami bahwa setiap individu memiliki keunikan masing-masing. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berfokus pada aspek spiritual, tetapi juga pada pembentukan karakter sosial yang baik, yang sangat penting untuk kehidupan mereka di masyarakat yang semakin beragam.

Kesimpulan

Kegiatan Maghrib Mengaji bersama anak-anak di Masjid Taqwa Tamiang Ujung Gading telah membawa dampak positif dalam pembinaan agama dan pembentukan karakter generasi muda di lingkungan tersebut. Melalui metode pembelajaran yang tepat seperti Iqra', talaqqi, dan tahfidz, anak-anak mengalami peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, memahami ilmu tajwid, serta menghafal surat-surat pendek. Kegiatan ini juga berhasil membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan kebiasaan baik dalam beribadah, yang penting bagi perkembangan spiritual mereka.

Dukungan dari orang tua dan masyarakat, serta pembiasaan anak-anak dalam mengisi waktu dengan kegiatan yang bermanfaat, membuat kegiatan ini semakin efektif. Masjid Taqwa tidak hanya menjadi tempat belajar agama, tetapi juga menjadi pusat aktivitas sosial dan pembinaan moral bagi anak-anak. Adapun saran untuk selanjutnya yaitu:

1. Peningkatan Kualitas Pengajar dan Materi

Untuk memperdalam pemahaman anak-anak, sebaiknya dilakukan pelatihan lebih lanjut bagi para ustadz dan pengajar di masjid. Pengajar dapat diberikan pelatihan mengenai metode pengajaran yang lebih variatif dan inovatif untuk menarik minat anak-anak dalam belajar Al-Qur'an dan agama.

2. Pengadaan Fasilitas Pendukung

Masjid dapat menyediakan fasilitas pendukung seperti buku-buku keagamaan, media audio visual, atau alat bantu belajar lainnya agar anak-anak lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan. Ruang belajar yang nyaman dan menyenangkan juga dapat meningkatkan antusiasme anak-anak untuk belajar.

3. Melibatkan Lebih Banyak Anak dan Remaja

Kegiatan ini perlu diperluas agar lebih banyak anak-anak dan remaja di lingkungan Tamiang Ujung Gading yang terlibat. Program ini dapat dikembangkan dengan menambah variasi kegiatan seperti lomba hafalan, ceramah anak-anak, atau kegiatan keagamaan lainnya yang dapat menarik minat lebih banyak peserta.

4. Evaluasi Berkala

Untuk memastikan keberlanjutan dan perkembangan kegiatan, perlu dilakukan evaluasi berkala terhadap kemajuan anak-anak dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Evaluasi ini bisa dijadikan acuan untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif serta memperbaiki kelemahan yang ada.

Dengan berbagai peningkatan ini, kegiatan Maghrib Mengaji di Masjid Taqwa diharapkan dapat menjadi program yang berkelanjutan dan berdampak besar dalam pembinaan generasi muda yang berakhlak mulia dan taat beribadah.

Referensi

- Amsa, A. dan Hamim F. (2019). Peranan Aktivitas Keagamaan dalam Membina Moralitas Remaja Masjid At-Taqwa di Dusun Ngering Sukoanyar Cerme Gresik. *Jurnal Tamaddun*, Vol. 20(2).
- Ananda, D. A. (2022). Magrib Mengaji sebagai Solusi Meningkatkan Minat Membaca Al-Qu'an di Nagari Kuranji Hilir Korong Lampanjang Kecamatan Sungai Limau. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 16(2).
- Pane, I., Mara O. H., Khairunnas J. Nurpelita S., Tahrir A. (2024). Urgensi Program Maghrib Mengaji Sebagai Pembentukan Karakter Anak di Masjid Paripurna Al Ikhwan. *Al-Fikra: Jurnal ilmiah Keislaman*, Vol. 23(1).
- Rahmadani, Marlian A. N., Rabiatal A., Timbul S. A. L., Diana R. L., Zakiyah R., Salsabila H., Sholathiah H., Ahmad M., Mar'ie M. (2024). Kegiatan Maghrib Mengaji untuk Meningkatkan Akhlak & Pengetahuan Agama Anak-anak Jorong Batang Gunung Pasaman Barat, Vol. 2(6).
- Samosir, H. E., Ayidah N., Adelini S., Siti M. S., Shakira F. I. (2023). Pengaruh Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata terhadap Akhlakul Karimah melalui Program Maghrib Mengaji di Pinangsori. *Communnity Development Journal*, Vol. 4(4).
- Sasmita, M., Aang S. A. (2023). Optimalisasi Program Magrib Mengaji di Era 4.0 dalam Membentuk Karakter Remaja Masjid yang Religius di Kelurahan Tanjungpura Karawang Barat. *OJIK: Jurnal Ilmiah Karawang*, Vol. 1(1).